PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP PENYIMPANAN DANA MASJID DI RUMAH PENGURUS MASJID

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM.16 401 00104

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2020

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP PENYIMPANAN DANA MASJID DI RUMAH PENGURUS MASJID

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM.16 401 00104

PEMBIMBING 1	PEMBIMBING II
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A	**Damri Batubara, MA**
NIP. 197307251999031002	**NID. 2019108602**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DESY WIDIA PERNANDA SMJ**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DESY WIDIA PERNANDA SMJ** yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

WassalamuʼalaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A	**Damri Batubara, MA**
NIP. 197307251999031002	**NID. 2019108602**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM	: 16 401 00104
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: **Persepsi Masyarakat Kacamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
6E5DDAHF593976160
6000
ENAM RIBU RUPIAH

DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM. 16 401 00104

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: DESY WIDIA PERNANDA SMJ
Nim	: 16 401 00104
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid.** Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Institut Agama Islam NegeriPadangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 20 Agustus 2020
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM. 16 401 00104

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**DESY WIDIA PERNANDA SMJ**
NIM	:	**16 401 00104**
Fakultas/Prodi	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi	:	**Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid**

Ketua

Dr. H Arbanur Rasyid, MA
NIP.19730725 199903 1 002

Sekretaris

Azwar Hamid, MA
NIP.1986031 1201503 1 005

Anggota

Dr. H Arbanur Rasyid, MA
NIP.19730725 199903 1 002

Azwar Hamid, MA
NIP.19860311 201503 1 005

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP.19760324 200604 2 002

Muhammad Isa, ST., MM
NIP.19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Selasa/01 Desember 2020**
Pukul	**: 09.00 s/d 12.00 WIB**
Hasil/Nilai	**: 72,25 (B)**
Predikat	**: Pujian**
IPK	**: 3,50**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP PENYIMPANAN DANA MASJID DI RUMAH PENGURUS MASJID

NAMA : DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM : 16 401 00104

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Februari 2021
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABTRAK

Nama : **DESY WIDIA PERNANDA SMJ**
NIM : **16 401 00104**
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Kacamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya keputusan pengurus masjid yang tidak menggunakan jasa bank syariah dalam penyimpanan dana masjid. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid dan faktor apa yang menyebabkan pengurus masjid membuat keputusan dengan menyimpan dana masjid di rumah pengurus. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid dirumah pengurus masjid dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pengurus masjid membuat keputusan dengan menyimpan dana masjid di rumah pengurus.

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid, sehingga tinjauan teori disesuaikan dengan ruang lingkup yang dibahas. Umumnya dana yang diterima dari masyarakat akan digunkan untuk pendanaan masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer, dengan sampel sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi yaitu mengamati suatu kejadian yang ada di lapangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid memiliki persepsi yang positif terhadap keputusan pengurus masjid dalam penyimpanan dana masjid. Masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap keputusan pengurus masjid dalam mengelola dana masjid. Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadikan dana masjid di rumah pengurus masjid salah satunya adalah rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dalam penyimpanan dana. Selain itu jarak yang cukup jauh dan pengetahuan pengurus masjid yang kurang terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan pengurus masjid dalam menyimpan dana masjid.

Kata kunci : Persepsi, Masjid, Dana.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti persembahkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang terang seperti ini, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid"**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugasdalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi karna keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Nofinawati, S.E., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsimpuan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengetahuan, arahan, dan bimbingan,

serta dorongan yang kuat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh pengawai perpustakaan IAIN Padangsimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsimpuan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Keluarga Tercinta Ayahanda Arlis Simanjuntak, Ibunda Masroni Siregar, adik-adik yang saya sayangi Novita Adelia Simanjuntak SE, Nico Juniansah Simanjuntak, Rico Rafael Simanjuntak dan Eko Dandi Simanjuntak.
9. Teristimewa Keluarga Tercinta Bou Hafni Khairani Rangkuti dan Amangboru Jul Basri Sirgar SH, suami saya Umar Sahabat Siregar, abang dari suami saya Abdul Rahman Siregar serta Istrinya Evi Melinda Sari Harahap, Adik dari suami saya Nur Halizah Siregar dan Salamah Jahra Siregar.

10. Teristimewa Keluarga Tercinta Bou Nelli (tet-tet) Simanjuntak serta Amangboru Kari Sinaga, Bou Imma Simanjuntak serta Amangboru Damsir Harahap, Bou Lidia Simanjuntak serta Amangboru Imron Harahap, Bou Pauziah Simanjuntak serta Amangboru Ronald Hutasuhut, Bou Marina Simanjuntak serta Amangboru A'yar Dalimunthe, dan Udak James Simanjuntak serta Nanguda Nisa.
11. Teruntuk Sahabat Spesial yang selalu mendukung saya khususnya saudari Ira Nopita Siregar SE, Robi atun Adawiyah Batubara SE, Nopita Siregar SE, Sintia Ningsih SE, Nurul Aini Aritonang dan teman-teman yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini.
12. Teruntuk teman-teman Khususnya Perbankan Syariah-3 Hafni, Nurul, Mei, Diana, Marnida, Ira Widia, Dulmen, Dino, Paisal, Ropikoh, Suci, Lenni, Elli, Rika, Gusti, Dewi, dan lainnya yang selalu ada dan menolong saya hingga mencapai gelar SE semoga kita semua mendapat apa yang kita harapkan. Karena keluarga dan teman-teman selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga dan teman-teman peneliti yang disayangi selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah- mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari "Cukup". Untuk itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, Agustus 2020
Peneliti

DESY WIDIA PERNANDA SMJ
NIM. 16 401 00104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasenya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. BatasanMasalah 8
C. Batasan Istilah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kerangka Teori 13
1. Persepsi 13
   a. Pengertian Persepsi 13
   b. Persepsi Dalam Perspektif Islam 15
   c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 17
   d. Faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Persepsi 18
   e. Tujuan Persepsi 20
   f. Indikator Pengukuran Persepsi 20
   g. Perkembangan Persepsi 22
   h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi Seseorang 24
2. Masjid 25
   a. Pengertian Masjid 25
   b. Peran Masjid 25
   c. Fungsi Masjid 26
3. Pengelolaan Dana Masjid 27

a. Dana Masjid 27
b. Sumber Dana 28
c. Pengeluaran Dana 28
d. Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid 29
B. Penelitian Terdahulu 30

BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu penelitian 35
B. Jenis Penelitian 35
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian 37
D. Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 39
G. Teknik Pegecekan dan Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Kecamatan Angkola Barat 42
B. Persepsi Masyarakat Tehadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid 45
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengurus Masjid Mengambil Keputusan Menyimpan Dana Masjid di Rumah Pengurus 47
D. Analisis Penelitian 57

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Jumlah Masjid Se-Kecamatan Angkola Barat.... 5
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu 30
Tabel IV.I : Letak dan Geografis..... 42
Tabel IV.II : Jumlah Desa/Kelurahan di Kecamatan Angkola Barat..... 43
Tabel IV.III : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Angkola Barat..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 : Bagan Teknik Sampling Snowball 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah nama tempat untuk beribadah bagi orang Islam.[1]Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni menjadikan pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakalah fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti Marbut Masjid, pada zaman Rasulullah SAW di kisahkan seorang perempuan yang dihormati Rasulullah sebagai Marbut Masjid.[2]

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[3] Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Beberapa contoh

---

[1]Ifdlolur Maghfur, S*piritualitas Barokah Menyinergikan Imam, Islam dan Amal* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal. 61.

[2] Heri Nurkapiman, ‘*’Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu’’*,(Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. 1.

[3]Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

bank syariah antara lain Syariah Mandiri, Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Permata Syariah, dan BRI Syariah.[4]

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan pada peraturan Undang-Undang tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa layanan. Jika hanya didasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan jasa perbankan.[5]

Perilaku pembelian seseorang dapat dikatakan sesuatu yang unik, karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansi bisa sangat berbeda dengan realitas.[6]

Chaplin sebagaimana yang di tulis oleh Desmita memberikan definisi tentang persepsi mengartikan sebagai ‘’proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra’’.[7] Persepsi

---

[4]Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

[5]Fitri Hayati Rahmah, ‘*’Persepsi Kemakmuran Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatann Medan Denai)’’* (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 1-2.

[6]*Ibid.*, hlm. 2.

[7]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda begitu juga dengan masyarakat yang dalam kesehariannya melangsungkan penyaluran dana tentu akan berfikir tempat menyimpan keuangan masjid tersebut ditempat yang aman dan sesuai dengan syariat Islam seperti misalnya bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga yang sama dengan riba yang telah jelas dilarang oleh Allah SWT ataupun dipakai untuk keperluan pribadi.

Masjid berasal dari Bahasa Arab sajadah yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.[8]

Masjid merupakan organisasi keagamaan yang mengelola keuangan dan sumberdaya lain dari jamaah, sumber dana masjid berasal dari amal para donatur dan masyarkat seperti sedekah, infak, bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta atau bentuk bantuan sosial lainnya. Dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana, dan prasarana, dan pengembangan masjid. Sehubungan dengan dana masyarakat ini maka pengelolaan keuangan

[8]Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

harus mampu dipertanggung jawabkan yaitu dengan cara disajikan secara transparan dan akuntabel.[9]

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan ‘’riya dan sombong’’.[10]

Banyak masyarakat yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak James Riyadi bahwa beliau mengatakan jumlah jamaah masjid tidak bisa ditentukan dan tidak menetap karena adanya perbedaan pemahaman jamaah masjid terhadap pengelolaan masjid.[11] Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanda merinci sumber pemasukan

---

[9]Endang, ‘’Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu’’ Dalam *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, Vol. VI, No. 1 Januari 2017, hlm. 41.

[10]*Ibid*., hlm. 41.

[11]Hasil Wawancara Dengan Bapak James Riyadi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat.[12]Berikut daftar nama masjid se-Kecamatan Angkola Barat:

Tabel I.I
Jumlah Masjid Se-Kecamatan Angkola Barat

No	Desa	Nama Masjid	Alamat
1	Lubuk Raya	Masjid Nurul Iman	Dsn. Pintu Batu
2		Masjid Nurul Huda	Dsn. Tambiski
3	Sitaratoit	Masjid Nurul Huda	Siataratoit
4		Masjid Tagwa	Sitaratoit
5	L.Sigordang	Masjid Husnul Istiqomah	L. Layan
6		Masjid Arrohman	L. Layan Sigordang
7	Sialogo	Masjid Nurul Huda	Sialogo
8		Masjid Nurul Iman	Tanjung Ale
9		Masjid Al-Ikhlas	Si Ijuk
10	Parsalakan	Masjid Al-Abror	Dsn. I Huta Koje
11		Masjid Tagwa	Dsn. I Huta Koje
12		Masjid Nurul Iman	Dsn. II Hutalambung
13		Masjid Tagwa	Dsn. II Hutalambung
14		Masjid Nurul Iman	Dsn. III Aek Lubuk
15		Masjid Nurul Huda	Dsn. IV Hutatonga
16		Masjid Istiqomah	Dsn. V Hutatunggal
17		Masjid Nurul Iman	Dsn. VI Lobu Jelok
18	Aek Nabara	Masjid Nurul Ikhsan	Aek Nabara
19	Sibangkua	Masjid Baiturrahman	Dsn. I Sibangkua
20		Masjid Nurul Islam	Dsn. II Sibangkua
21		Masjid Nurul Huda	Dsn. III Tobotan
22	Sigumuru	Masjid Jami’	Sigumuru
23	Sisundung	Masjid Nurul Iman	Sisundung
24	Kel Sitinjak	Masjid Al-Muttaqin	Lk. I Tanoponggol
25		Masjid Nurul Huda	Lk. II Simaninggir
26		Masjid Assyuhada	Lk. III, IV dan V Sitinjak
27		Masjid Al-Abror	Lk. VI Pagaran
28	Siuhom	Masjid Nurul Iman	Siuhom
29		Masjid Al-Ikhlas	Dsn. Adian Nauli
30	Kel Simatorkis	Masjid Al-Muhazzirin	Lk. I Simatorkis Sisoma
31		Masjid Al-Abror	Lk. I Simatorkis Sisoma

[12]Pipit Rosita Andarsari, ‘’Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)’’, Dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* Vol. I, No. 2 September 2016, hlm. 144.

32		Masjid Al-Ikhlas	Lk. II
33		Masjid Tagwa	Lk. III
34		Masjid Nurul Iman	Lk. IV
35		Masjid Bussalam	Lk. V
36		Masjid Baburrahman	Lk. VI
37		Masjid Baiturrahman	Lk. III
38	Panobasan	Masjid Nurul Huda	Panobasan
39		Masjid Taqwa	Panobasan
40		Masjid Ar-Rahman	Dsn. Pagaran Singkut
41		Masjid Al-Muhajirin	Panobasan
42	P. Lombang	Masjid Al-Ikhlas	Dsn. I P.Lombang
43		Masjid Tagwa	Dsn. I P.Lombang
44		Masjid Jamik	Dsn. II P.Lombang
45		Masjid Baburrohman	Dsn. II P. Lombang

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat.

Berdasarkan keterangan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada 45 masjid di Kecamatan Angkola Barat dan terdiri dari 14 Kelurahan/ Desa. Menurut Bapak Abdul Fatah Harahap selaku ketua pengurus masjid As-Syuhada di LK V Sitinjak dan juga sebagai masjid raya di Kecamatan Angkola Barat mengatakan bahwa ‘’kas masjid disimpan dirumah karena cara itu sudah disepakati oleh seluruh pengurus masjid dan masyarakat sekitar.

Pengurus masjid memandang bank syariah dan bank konvensional sama, sebelumnya pada tahun 2018 pengurus masjid menyimpan di bank konvensional (BRI) namun karena selalu menambah pengeluaran setiap penarikan jadi pengurus masjid tidak menggunakan jasa bank konvensional (BRI) karena dianggap merugikan. Selain itu, jika kas masjid

disimpan di bank syariah pengurus masjid kurang memahami produk yang cocok dan pengurus masjid memutuskan untuk menyimpan di rumah''.[13]

Menurut Bapak Syannif Gunawan Siagian selaku kepala Lingkungan V di Kelurahan Sitinjak berpendapat bahwa ''Dana masjid disimpan di rumah pengurus masjid, dana masjid memang sebaiknya disimpan di bank syariah guna untuk keamanannya, terbebas riba dan untuk menjaga kecurigaan masyarakat Sitinjak karena jumlah yang terlalu banyak namun akibat potongan yang mahal setiap penarikan menyebabkan pengurus masjid memilih untuk menyimpannya sendiri''.[14]

Dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan masjid perlu mendapat perhatian dalam memperhatikan masalah keuangan. Tanpa pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan rinci otomatis nama baik pengurus yang telah dipercaya oleh masyarakat akan pudar. Saat ini sebagian pengurus masjid menyimpan dana masjid di rumahnya dan sebagiannya lagi menyimpan uang di bank konvensional. Dengan menyimpan dana masjid di rumah bisa saja hilang atau terpakai untuk keperluan pribadi dan jika di simpan di bank konvensional tentu uang yang diberikan masyarakat dengan hati yang ikhlas bercampur dengan bunga bank (Riba). Agar menjamin keamanan keuangan masjid dan terbebas dari riba, maka sudah seharusnya pengurus melakukan penitipan di lembaga keuangan syariah agar terjamin keamanannya, lembaga keuangan syariah

---

[13]Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Fatah Harahap, Sabtu 07 Desember 2019.

[14]Hasil Wawancara Dengan Bapak Syannif Gunawan Siagian, Kamis 20 Februari 2020.

memiliki LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang di pertanggung jawabkan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah sesuai prinsip Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul: **‘’Persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid’’.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu membatasi dan mempersempit ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi.[15] Batasan masalah pada penelitian ini hanya sampai pada persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid. Peneliti mengambil 4 desa/kelurahan untuk mewakili 14 desa/kelurahan di Kecamatan Angkola Barat.

1. Masjid yang terdekat dengan bank syariah berada di Desa Sialogo.
2. Masjid yang paling jauh dengan bank syariah berada di Desa Panobasan Lombang.
3. Masjid raya di Kecamatan Angkola Barat berada di Kelurahan Sitinjak.
4. Masjid tempat peneliti berada di Desa Sigumuru.

C. Batasan Istilah

1. Persepsi

[15]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 245.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.[16]

2. Masjid

Secara harfiah, masjid adalah ‘’tempat untuk bersujud’’. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.[17]

3. Dana

Uang yang disediakan untuk suatu keperluan biaya kesejahteraan.[18] Dimana masjid dalam mencukupi kebutuhan operasional dan pengadaan fasilitas mendapatkan dana yang didapatkan dari berbagai sumber. Diman masjid mendapatkan dana dari hasil infaq, sumbangan, shodaqoh dan berbagai lini bisnis masjid seperti warung atau kios, parkir, penyewaan gedung dan lainnya.[19]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid?

---

[16]Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 236.

[17]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 231.

[18]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 291.

[19]Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih, penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45, Jurnal akutansi volume 11, no 2 tahun 2020 hlm. 117

2. Faktor apa yang menyebabkan pengurus masjid membuat keputusan dengan menyimpan dana masjid di rumah pengurus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk :

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pengurus masjid membuat keputusan dengan menyimpan dana masjid di rumah pengurus.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam ilmu perbankan. Selain itu, bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

2. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami persepsi masyarakat, pengurus masjid dan bank syariah.

3. Bagi Pengurus Masjid

   Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran dalam upaya peningkatan pengelolaan dan penyimpanan kas masjid.

4. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pemasaran produk serta sasaran pemasara untuk memenuhi DPK Bank.

5. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan di bahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan Landasan teori yang didalamnya berisikan tentang persepsi, masjid, dana dan bank syariah.

Bab III berisikan Metode penelitian yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, teknik pengecekan keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab IV berisikan di dalamnya berisikan paparan hasil penelitian pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti.

Bab V berisikan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

Istilah persepsi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun demikian rupanya sedikit sekali dari kita yang mengerti benar makna persepsi. Ada yang mengartikan persepsi sebagai perspektif, pandangan, atau pola pikir. Secara ilmiah kata-kata tersebut kurang tepat. Tulisan ini mengupas makna persepsi dari sisi ilmiah sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih dalam penggunaannya.

a. Pengertian Persepsi

Berikut ini adalah beberapa makna persepsi yang dicoba diungkapkan oleh beberapa pakar:[20]

1) Lahlry sebagaimana yang di tulis oleh Suciati memberikan defenisi tentang persepsi menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan untuk menginterpretasi data-data sensoris.

[20]Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hlm. 92.

2) Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran *(interpretasi)* adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik *(decoding)* dalam proses komunikasi.[21]
3) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi indrawi *(sensory stimuli)*. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walau begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memor.[22]
4) Persepsi sosial menyangkut organisasi informasi tentang orang-orang dan pembertian ciri-ciri kepada mereka, seringkali hanya berdasarkan petunjuk-petunjuk yang samar-samar.[23]
5) Persepsi adalah objek-objek di sekitar kita, kita tanggap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut.[24]

---

[21]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

[22]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

[23]Theodore, Ralph & Philip, *Psikologi Sosial* (Bandung: Cv. Diponegoro, 1981), hlm. 207.

[24]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 85.

6) Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.[25]
7) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.[26]
8) Persepsi adalah proses yang menyangkut masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.[27]

Dari pemaparan di atas yang mendefenisikan persepsi, maka peneliti menyimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari indra hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

b. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia. Dalam QS An-Nahl ayat 78 dan QS As-Sajdah ayat 9 memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak menguasai

---

[25]Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 141-142.

[26]Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1061.

[27]Bahagia, Jayadi dan Norhayatun, ''Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang PAI SMK NEGRI 3 SAMPIT'', Dalam *Jurnal Paedagogie* Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 19.

apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungan tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya. Adapun penafsiran dari kedua ayat di atas serta ayat-ayat lain yang terkait antara lain:[28]

QS an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُالسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْتَشْكُرُونَ

Artinya:''Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, dengan keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[29]

Sayyid Quthub menjadikan ayat ini sebagai pemaparan contoh sederhana dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terjangkau olehnya yakni kelahiran padahal itu terjadi setiap saat, siang dan malam.[30]

Ketika dia mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di keliling kamu dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran,

---

[28]Suciati, *Op. Cit*., hlm. 106.

[29]Departemen Agama RI, *Al-Hadi Al- Qur'an dan Terjemahan Per Kata Latin dan Kode Tajwid (*Jakarta: Al-Hadi Media Krasi, 2015), hlm. 275.

[30]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 302-303.

penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.[31]

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indra yang Allah ciptakan untuk manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun Saverin dan Tankard sebagaimana yang ditulis oleh Suciati menambahkan tentang beberapa faktor psikis yang mempengaruhi persepsi:[32]

1) Asumsi berdasarkan pengalaman masa lalu
2) Harapan-harapan budaya
3) Motivasi
4) Suasana Hati
5) Sikap

d. Faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Persepsi

Sebuah persepsi bisa berbeda antara satu orang dengan orang lain, meskipun objek yang dipersepsikan sama. Beberapa

[31]*Ibid.*, hlm. 303.
[32]Suciati., *Op. Cit.*, hlm. 96-99.

hal yang menyebabkan perbedaan perepsi diungkapkan oleh Fauzi sebagaimana yang ditulis oleh Suciati adalah:[33]

1) Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indra kita. Tentunya, kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.[34]

2) Set

Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.[35]

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan memengaruhi persepsi seseorang. Rasa lapar menyebabkan seseorang akan berfikir untuk mencari menu dan memesan makanan ketika ia sampai di kantin.[36]

---

[33]*Ibid.*, hlm. 95-96.
[34]Sarlito W Sarwono, *Op. Cit*. hlm. 103.
[35]*Ibid.*, hlm. 104.
[36]Suciati., *Op. Cit.* hlm. 95-96.

4) Sistem Nilai

Sistem nilai yang ada di masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian baik dan buruk terhadap sebuah objek menentukan persepsi.[37]

5) Ciri Kepribadian

Seorang dengan kepribadian penakut akan memaknai kata-kata teguran atasannya sebagai sebuah kemarahan. Namun bagi seorang yang pemberani, kata-kata teguran atasan adalah jalan masuk untuk bisa lebih dekat dalam bergaul.[38]

6) Gangguan Jiwa

Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita.[39]

e. Tujuan Persepsi

Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.[40]

Tujuan persepsi kita dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi dengan mengajukan sebuah pertanyaan sederhana ‘’Apa tujuannya?’’ Menurut para ahli terkemuka di bidang ini, David Marr sebagaimana yang ditulis

---

[37]*Ibid.*, hlm. 96.
[38]*Ibid.*, hlm. 96.
[39]Sarlito W Sarwono, *Op. Cit*, hlm. 106.
[40]Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 225.

oleh Laura A. King, tujuan persepsi adalah perwakilan internal dari dunia luar. Sebagai contoh, tujuan penglihatan adalah membentuk perwakilan tiga dimensi dari dunia di otak.[41]

Peneliti menyimpulkan tujuan persepsi adalah memperoleh pemahaman baik yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi diri sendiri.

f. Indikator Pengukuran Persepsi

Beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi:[42]

1) Konasi/Kognitif (Kepercayaan)

Kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.[43]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator kognitif adalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

---

[41]*Ibid.*, hlm. 227.

[42]Fitri Hayati Rahmah., *Op. Cit*. hlm. 18.

[43]Andi Pasinringi dan Syamsul Bahri, ‘’Persepsi Masyarakat Terhadap Platform Partai Politik Pada Pemilihan Umum 2019’’, Dalam *Jurnal KINESIK* Vol. 6 No. 2, 2019. hlm. 268.

2) Afektif (Perasaan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa afektif yaitu berkenaan dengan perasaan (seperti takut, cinta), mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi.[44]

Berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.[45]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa indikator afektif adalah perasaan yang kita dapatkan dari apa yang dipersepsikan.

3) Konatif (Tindakan)

Komponenyang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.[46]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator konatif adalah tindakan dari seseorang terhadap terhadap sesuatu yang dipersepsikan.

---

[44]Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*. hlm. 14.
[45]Andi Pasinringi dan Syamsul Bahri., *Op. Cit,* hlm. 268.
[46]*Ibid.*, hlm. 268.

g. Perkembangan Persepsi

Persepsi berkembang secara bertahap, baik terjadi pada hewan maupun manusia. Berikut akan dipaparkan proses perkembangan persepsi sejak bayi lahir:[47]

1) Dunia yang dilihat ketika bayi lahir

Menurut Piaget yang dikutip oleh Fatimah Ibda dalam jurnal perkembangan kognitif teori Jean Piaget menyatakan, pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasililasikan ke skemata itulah yang dapat direspon oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak.[48]

2) Persepsi bentuk dini

Awal masa anak-anak berlangsung dari umur 2-6 tahun. Menurut Wahyudin & Agustin yang dikutip oleh Sylva Alkornia dalam jurnal persepsi orang tua mengenai pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak usia dini adalah pada rentang usia dini anak dikenal mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana

[47]Suciati ,*Op. Cit*., hlm. 99-102.

[48]Fatimah Ibda, ‘’Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget’’, Dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, Nomor. 1, Januari-Juni 20115, hlm. 29.

anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.[49]

3) Persepsi kedalaman dini

Dalam mempersepsikan kedalaman, Bower melakukan penelitian terhadap bayi dibawah delapan minggu yang ternyata juga mampu mempersepsikan kedalam.[50]

4) Keadaan pikiran

Segala sesuatu yang kita persepsikan akan sangat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya motivasi pribadi, nilai, tujuan hidup, minat, pengharapan, dan sebagainya.[51]

5) Kebudayaan

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[52]

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi Seseorang

---

[49]Sylva Alkornia, ‘’Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini’’, Dalam *Jurnal Proceedings of the ICECRS*, Volume 1, No. 3, 2018, hlm. 236.

[50]Suciati., *Op. Cit.* hlm. 101.

[51]*Ibid*., hlm. 101.

[52]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2012), hlm. 150.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, antara lain:[53]

1) Psikologi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.[54]

Persepsi seseorang mengenai segaa sesuatu dialami di dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi, yang indah, tentram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi seseorang yang buta warna.[55]

2) Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarga, orang tua yang telah mengembankan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.[56]

3) Kebudayaan

[53]Miftah Thoha, *Op.,Cit*, hlm. 147-148.
[54]Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1109.
[55]Andi Pasinringi dan Syamsul Bahri, *Op. Cit*. hlm. 267.
[56]*Ibid*., hlm. 267.

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir.[57]

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa masjid adalah rumah atau bangunan tempat ibadah orang Islam.[58]

Masjid pengertiannya secara etimologis merupakan isim makan dari kata ‘’*sajada - sajudan*’’ yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat.[59]

b. Peran Masjid

Peran masjid yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman. Sebaliknya jika kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan yang tercela.[60]

c. Fungsi Masjid

---

[57]Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm. 150.
[58]Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*. hlm. 883.
[59]Aziz Muslim, ‘’Manajemen Pengelolaan Masjid’’, Dalam *Jurnal AplikasiIlmu-Ilmu Agama*, Vol. V ,No. 2 Desember 2004. hlm. 107.
[60]Supriyanto, *Peran dan Fungsi Masjid* (Cahaya Hikmah, 2003), hlm. 4.

Menurut Hemat yang di kutip oleh Muhammad Muhib Alwi dalam jurnal optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menyatakan setidaknya terdapat 5 fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini, yaitu:[61]

1) Masjid sebagai bait Allah, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid. Fungsi ini merupakan fungsi yang sudah tentu berjalan dibarisan terdepan dalam aktivitas yang dilakukan di dalam masjid.
2) Masjid sebagai bait al-Ta'lim, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majlis Ta'lim, TPA dan Madrasah Diniyah.
3) Masjid sebagai bait al-Maal, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah amaliyah seperti ZISWA bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.

[61]Muhammad Muhib Alwi, ''Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat'', Dalam *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2015. hlm. 139.

4) Masjid sebagai bait al-ta'min, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, Nabi Muhammad memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.

5) Masjid sebagai bait al-Tamwil, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Sehingga masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan kauangannya (*Idaroh Al-Maliyah*).

3. Pengelolaan Dana Masjid

a. Dana Masjid

Pengelolaan dana masjid ataupun yayasan adalah suatu kegiatan yang yang dilakukan oleh suatu organisasi, yang hampir setiap bulan dilakukan, demi memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam yayasan tersebut. Dengan sudah berkembangnya teknologi pada saat ini, maka organisasi yang ada di masjid sudah bisa menggunakan sistem yang terkomputerisasi, karena sistem yang sudah

terkomputerisasi mempunyai banyak dampak positif untuk setiap organisasi.[62]

b. Sumber Dana

Beberapa sumber daya keuangan masjid yang telah dilakukan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan masjid adalah:[63]

1) Kegiatan partisipasi philantropi, seperti ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf).
2) Kegiatan usaha mandiri seperti LKMS, penyewaan gedung, tokoh buku, kantin dan lain-lain.
3) Kegiatan program bantuan dari pemerintah.

c. Pengeluaran Dana

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (takmir). Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki masjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam masjid. Sumber pendapatan masjid biasanya terdiri dari Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqof dan sumber

---

[62]Yohannes Yahya Welim dan Anugrah Rahmat Sakti, ‘’Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajiriin Tangerang’’, Dalam *Jurrnal SIMETRIS*, Vol 7, No. 1, April 2016. hlm. 29.

[63]Muhammad Muhib Alwi*Op. Cit.*, hlm. 142.

pengeluaran masjid terdiri dari biaya rutin (listrik, air), biaya kebersihan, biaya kegiatan Islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam Mulid Nabi SAW, safari Ramadhan, dan lain sebagainya, dana perbaikan peralatan masjid dan lain sebagainya.[64]

d. Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan. Sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk dan penggunaan dana di unitnya masing-masing. Laporan unit demi unit ini lalu disusun oleh bendahara entah seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali. Laporan gabungan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak: semua personel pengurus, para donatur dan para jamaah.[65]

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti:

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

[64]Ismet Ismatullah dan Tina Kartini, ‘’Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat’’, Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi,* Volume 6 Edisi 12, Mar 2018. Hal. 189.

[65]Mohammad E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 64.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mamduh, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.	Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku takmir Masjid terhadap bank syariah.	Pada variabel persepsi 78% responden menyatakan ‘’Sangat setuju’’ (SS) dan 22% ‘’Setuju’’ (S) terhadap usaha penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada variabel preferensi, hampir sebagian besar responden menyatakan bahwa 48% ‘’Setuju’’ dan 40% ‘’Sangat setuju’’ sedangkan sisanya 10% ‘’Netral’’ dan 2% ‘’Tidak setuju’’.
2	Umi Wahyu Annisa, Skripsi, IAIN Salatiga, 2016.	Analisis pengaruh persepsi, preferensi dan sikap masyarakat muslim	Persepsi (X1) berpengaruh terhadap keputusan pembelian jasa perbankan syariah

		terhadap keputusan pembelian jasa perbankan syariah (studi kasus di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)	(Y). Dengan nilai signifikansi 0,053 dan nilai t hitung 1,960. Preferensi (X2) terhadap keputusan pembelian jasa perbankan syariah (Y). Dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 4,319. Sikap (X3) tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian jasa perbankan syariah (Y) dengan nilai signifikansi 0,146 dan nilai t hitung 1,467
3	R. Boysandy Martua Pane, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016.	Pengaruh pengetahuan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) se-Kecamatan Kota	Pengetahuan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) berpengaruh positif terhadap keputusan menyimpan kas Masjid

		Padangsidimpuan tentang bank syariah terhadap keputusan menyimpan kas masjid pada bank syariah.	pada bank syariah dapat dilihat fari t_{hitung} 10,932 > t_{tabel} 2,009 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05.
4	Robiat UI Auliah, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019	Persepsi jamaah majelis taklim Nurul Iman tentang bank syariah.	Para jamaah masih mempunyai keraguan mengenai bank syariah apakah sudah sepenuhnya syariah atau sebagian sistemnya masih menerapkan sistem konvensional
5	Endang Susilawati, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.	Persepsi pengetahuan dan sikap takmir Masjid terhadap perbankan syariah di Bengkulu Tengah.	Persepsi takmir masjid di Kecamatan Talang Empat mengenai perbankan syariah adalah menunjukkan persepsi yang kurang positif. Pengetahuan takmir Masjid masih

			kurang mengenai bank syariah. Sikap takmir Masjid menunjukkan sikap yang sangat baik dan mendukung jika akan adanya bank syariah didaerah mereka dan sosialisasi sangat dibutuhkan dari pihak bank.
6	Fitri Hayati Rahmah, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.	Persepsi Badan Kemakmuran Masjid terhadap bank syariah (studi di Kecamatan Medan Denai).	Adanya persepsi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berdasarkan Kepercayaan (Kognitif), Perasaan (Afektif), dan Tindakan (Konatif) terhadap bank syariah. Berdasarkan dari indikator persepsi, BKM memahami bank syariah hanya sebatas bank yang berlandaskan syariah yang terbebas

			dari bunga dan tidak mengandung riba.

Pelaksanaan Peneliti ini berjudul persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid dengan rumusan masalah pertama bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid. Kedua, faktor apa yang menyebabkan pengurus masjid membuat keputusan dengan menyimpan dana masjid di rumah pengurus. Dengan pendekatan kualitatif. Sehingga berbeda dengan penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Angkola Barat terdiri dari 14 Kelurahan/Desa.

2. Waktu Penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini di lakukan mulai pada tanggal 26 November 2019 sampai Bulan Agustus 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[66] Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[67]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling snowball*.[68] Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran

---

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 245.

[67]*Ibid*., hlm. 245.

[68]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 57.

mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *sampling snowball* (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (*sosiometrik*) suatu komunitas tertentu.[69]

Gambar III.I
Bagan Teknik *Sampling Snowball*

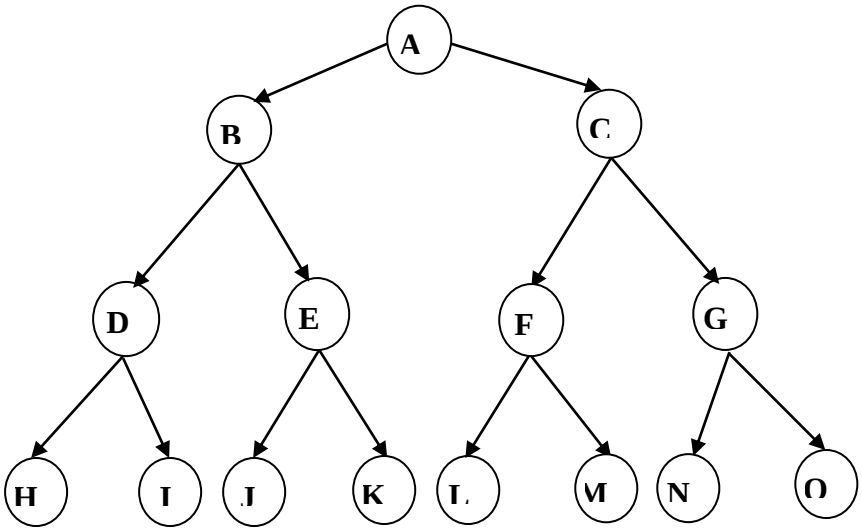

[69]Nina Nurdiani, ‘’Teknik *Sampling Snowball* Dalam Penelitian Lapangan’’, Dalam *Jurnal Comtech*, Volume 5, Nomor 2, 2014. hlm. 1113 .

Pada pelaksanaannya, teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multitahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.[70]

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Dalam sumber data utama dikualitatif adalah kunci informan (*key informan*) dan informan penelitian. Informan menurut Moleong yang dikutip oleh Aresta Darmanto, informan adalah orang yang manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[71]

Adapun yang menjadi kunci informan (*key informan*) di penelitian ini adalah masyarakat yang ada di 4 desa/kelurahan setiap desa 15 orang. Peneliti mengambil 4 desa/ kelurahan yang akan mewakili 14 desa/ kelurahan di Kecamatan Angkola Barat yaitu masjid yang terdekat dengan bank syariah berada di Desa Sialogo, masjid yang paling jauh dengan bank syariah berada di Desa Panobasan Lombang, masjid raya di Kecamatan Angkola Barat berada di Kelurahan Sitinjak dan masjid tempat peneliti berada di Desa Sigumuru.

---

[70]*Ibid*., hlm. 1114.

[71]Aresta Darmanto, Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur, Dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 1, 2016. hlm. 19.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dalam 1 desa/kelurahan dan adapun total keseluruhan subyek penelitian yaitu 60 orang.

D. Sumber Data

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[72]

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Angkola Barat dengan 4 desa yaitu desa Sialogo, desa Panobasan Lombang, Kelurahan Sitinjak, desa Sigumuru dan setiap desa/kelurahan peneliti mengambil informan untuk di wawancarai sebanyak 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[73]Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu

[72]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 129.
[73]Juliansyah Noor, *Op. Cit*, hlm. 138.

pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai *(interviewer).*[74]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan masyarakat di Kecamatan Angkola Barat.

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[75]

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan datanya sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Artinya pengolahan data sudah dimulai sejak peneliti merumuskan masalah hingga peneliti menuliskan hasil dari penelitian tersebut.

---

[74]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

[75]Juliansyah Noor, *Op. Cit*., hlm. 140.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.[76]

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.[77]

2. Ketekunan pengamatan

   Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.[78]

3. Triangulasi

   Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.[79]

---

[76]*Ibid*,, hlm. 163.
[77]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 262.
[78]*Ibid*., hlm 264.
[79]*Ibid*., hlm. 264.

4. Pengecekan sejawat

Mengekspos hasil penelitian kepada sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, menggunakan sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan maka terdapat letak dan geografis Kecamatan Angkola Barat yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.I
Letak dan Geografis[80]

No	Statistik	Penjelasan
(1)	*(2)*	*(3)*
Pulau		: Sumatera
Provinsi		: Sumatera Utara
Kabupaten		: Tapanuli Selatan
Ketinggian tempat		: 300-1 825 m DPL
Luas Wilayah		: 10.452,31
Batas		
	Utara	: Kecamatan Batang Toru
	Selatan	: Kecamatan Angkola Selatan
	Barat	: Kecamatan Angkola Sangkunur
	Timur	: Kota Padangsidimpuan

Sumber: Bappeda Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data yang ditemukan di kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa

[80]Fadjar Wahyu Tridjono, *Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka 2019* (Padangsidimpuan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 2019), hlm. 3.

dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti di Kecamatan Angkola Barat yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas daerah Kecamatan Angkola Barat memiliki luas wilayah 10.452,31. Adapun letak geografis Kecamatan Angkola Barat ini yang terletak pada sebelah Barat yaitu Desa Panobasan Lombang yang kemudian pada sebelah tenggara yaitu Desa Sitaratoit.

Adapun jumlah desa/kelurahan dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Angkola Barat dapat dilihat melalui data yang ditemukan di kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV.II
Jumlah Desa/Kelurahan di Kecamatan Angkola Barat[81]

No	Desa/ kelurahan	Jumlah Kampung	Jumlah Lingkungan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1	Siuhom	4	-
2	Sisundung	5	-
3	Parsalakan	6	-
4	Sialogo	2	-
5	Lembah Lubuk Raya	3	-
6	Sitara Toit	-	-
7	Lobu Layan Sigordang	-	-
8	Aek Nabara	-	-
9	Sibangkua	3	-
10	Sigumuru	-	-
11	Sitinjak	-	6
12	Simatorkis Sisoma	-	7
13	Panobasan	3	-
14	Panobasan Lombang	3	-
	Jumlah	**29**	**13**

Sumber: Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

[81]*Ibid*., hlm. 4.

Tabel IV.III
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Kecamatan Angkola Barat

No	Desa/ kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Siuhom	878	859	1737
2	Sisundung	875	920	1795
3	Parsalakan	1262	1334	2596
4	Sialogo	331	374	705
5	Lembah Lubuk Raya	256	264	520
6	Sitara Toit	548	587	1135
7	Lobu Layan Sigordang	565	596	1161
8	Aek Nabara	428	414	842
9	Sibangkua	644	747	1391
10	Sigumuru	510	535	1045
11	Sitinjak	2005	2067	4072
12	Simatorkis Sisoma	1534	1606	3140
13	Panobasan	1100	1124	2224
14	Panobasan Lombang	1488	1438	2926
	Jumlah	**12.424**	**12.865**	**25.289**

Sumber: Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam satu cakupan Kecamatan Angkola Barat ini terdiri dari 12 kepala desa dan 2 kelurahan. Yang dipimpin oleh kelurahan yaitu, Pasar Sitinjak dan Simatorkis Sisoma, kemudian yang dipimpin oleh kepala desa yaitu, Siuhom, Sisundung, Parsalakan, Silogo, Lembah Lubuk Raya, Sitara Toit, Lobu Layan Sigordang, Aek Nabara, Sibangkua, Sigumuru, Panobasan, Panobasan Lombaang.

Wilayah di Kecamatan Angkola Barat mulai dari Desa Sialogo sampai ke Desa Panobasan Lombang, Desa Panobasan Lombang adalah desa yang terakhir dalam penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Angkola Barat yaitu masyarakat yang ada di 4 desa/kelurahan

setiap desa 15 orang. Peneliti mengambil 4 desa/kelurahan yang akan mewakili 14 desa/kelurahan di Kecamatan Angkola Barat yaitu

1. Masjid yang terdekat dengan bank syariah berada di Desa Sialogo
2. Masjid yang paling jauh dengan bank syariah berada di Desa Panobasan Lombang
3. Masjid raya di Kecamatan Angkola Barat berada di Kelurahan Sitinjak
4. Masjid tempat peneliti berada di Desa Sigumuru

Maka informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Angkola Barat yang akan mewakili setiap masyarakat yang kesehariannya menunaikan ibadah untuk mengetahui bagaimana persepsi oleh informan tersebut tentang penyimpanan dana masjid.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Burhanuddin Harahap selaku masyarakat di Desa Sigumuru memiliki pandangan yang positif terhadap cara pengurus masjid dalam menyimpan dana masjid yaitu dengan menyimpan dana masjid dirumah pengurusnya, mereka menganggap cara yang di ambil oleh pengurus masjid dengan menyimpan dana masjid di rumahnya tidak masalah.[82] Selain itu, Bapak James Riyadi juga mengatakan bahwa meskipun menurut beliau tidak masalah dengan menyimpan di rumah namun pengurus harus lebih hati-hati dalam menyimpan dana masjid dan selalu terbuka dalam catatan-catatan

[82]Hasil Wawancara Dengan Bapak Burhanuddin Harahap Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

pendapatan maupun pengeluaran tentang dana masjid.[83] Ibu Nisa beranggapan bahwa dengan menyimpan dana masjid di bank tentu akan lebih aman dan terjamin, namun masyarakat mengerti bahwa menggunakan bank itu akan menambah biaya tambahan setiap kali penarikan.[84]

Selain itu, Menurut Bapak Marhaban jika dana masjid disimpan bank syariah tentu saja pengurus lebuh sulit untuk menyalurkan dana masjid ketika dibutuhkan. Hal itu disebabkan karena pengurus harus menempuh jarak yang jauh menuju bank syariah, sementara dana masjid harus secepatnya tersalurkan demi keperluan masjid.[85]

Ibu Nurholila mengatakan bahwa mereka berharap akan ada mesin Link Syariah yang akan mewakili bank syariah yang ada di kota dan juga potongan-potongan setiap kali penarikan lebih murah dari Link Konvensional.[86]

Jadi, Peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya menyimpan di bank syariah itu sangat aman dan terjamin namun kurangnya pengetahuan pengurus masjid terhadap produk bank syariah dan juga sulit di temukan mesin untuk menarik dana katika dibutuhkan.

---

[83]Hasil Wawancara Dengan Bapak James Riyadi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

[84]Hasil Wawancara Dengan Ibu Nisa Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[85]Hasil Wawancara Dengan Bapak Marhaban Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

[86]Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurholila Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden terkait dengan keefektifan dalam menyimpan dana menurut Bapak Barani Pulungan memiliki pandangan yang positif terhadap cara penyimpanan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid dan merasa sudah cukup efektif.[87]

Menurut Ibu Sinta Melisa Siregar Cara yang diambil oleh pengurus masjid memang cukup berisiko namun untuk kelancaran operasional masjid, pengurus masjid tetap berusaha mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menyimpan dana masjid ketempat yang lebih aman.[88] Selain itu, menurut Bapak Robinson beranggapan bahwa jika pengurus masjid tidak terbuka tentu saja masyarakat akan curiga terhadap dana yang disimpan pengurus masjid. Namun, pengurus masjid di Kecamatan Angkola Barat selalu terbuka kepada masyarakat dengan memaparkan jumlah pendapatan dan pengeluaran setiap minggunya.[89]

C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengurus Masjid Mengambil Keputusan Menyimpan Dana Masjid di Rumah Pengurus

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Masyarakat Kecamatan Angkola Barat maka dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan pengurus masjid mengambil keputusan menyimpan dana masjid di rumah penurus masjid adalah sebagai berikut:

---

[87]Hasil Wawancara Dengan Bapak Barani Pulungan Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

[88]Hasil Wawancara Dengan Ibu Sinta Melisa Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[89]Hasil Wawancara Dengan Bapak Robinson Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

1. Faktor Kepercayaan

Menurut Ibu Rosdewani dan Ibu Aprida mengataka bahwa beliau sangat mempercayai pengurus masjid dalam penyimpanan dana masjid. Pengurus masjid sudah lama dipercayakan oleh masyarakat dalam penyimpanan dana masjid karena pengurus masjid selalu memaparkan jumlah pendapatan dan pengeluaran dana masjid.[90]

Bapak Gullam Pulungan dan Ibu Nur Salimah beranggapan bahwa Faktor kepercayaan masyarakat yang menyebabkan pengurus masjid lebih memilih untuk menyimpan dana masjid di rumahnya agar pengurus lebih mudah untuk menyalurkan dana masjid ketika dibutuhkan. Masyarakat meletakkan sepenuhnya kepercayaan kepada pengurus masjid yang di tunjuk untuk menyimpan dana masjid dan pengurus masjid harus menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan menyimpan dana masjid ke tempat yang aman namun dapat disalurkan ketika dibutuhkan.[91]

Bapak Jainal Lubis mengatakan pihak masjid mengakui bahwa pengelolaan masjid harus dilakukan secara terbuka, termasuk diantaranya kegiatan-kegiatan apa yang telah dijalankan dan yang akan dilaksanakan. Keterbukaan antara pengurus masjid dan jamaah tentu akan menjadi kunci solidnya suatu kegiatan masjid. Menjaga keterbukaan memang bukanlah hal yang muda. Keterbukaan terhadap

---

[90]Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosdewani dan Ibu Aprida Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

[91]Hasil Wawancara Dengan Bapak Gullam Pulungan dan Ibu Nur Salimah Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

masyarakat dengan tidak menyembunyikan atau menyimpan secara diam-diam hal yang berhubungan dengan kepentingan dana masjid, baik itu hal positif maupun hal yang negatif. Sikap keterbukaan ini adalah bersikap jujur dan apa adanya terhadap masyarakat, sehingga pengurus majid harus memiliki nilai kejujuran. Tentu saja masyarakat akan merasa bahwa pengurus masjid amanah, termasuk dana masjid yang berasal dari infaq, sadaqah, hibah dan lainnya merupakan titipan kepada pengurus masjid, merupakan milik masyarakat.[92]

Menurut Ibu Dinda Putri Siregar dan Saudari Nur Aisyah mengatakan pengurus masjid bekerja tanpa imbalan dan jika ada namun tidak dari dana masjid tetapi dari kepala desa, selain itu yang mereka peroleh adalah penghargaan masyarakat kepada pengurus masjid yang terlihat dari kepercayaan yang diberikan masyarakat.[93]

2. Faktor Jarak

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desa yang terdekat dengan bank syariah yaitu Desa Sialogo dan desa yang terjauh dengan bank syariah yaitu Desa Panobasan Lombang yang akan dapat dilihat dari berdasarkan sisinya masing-masing. Menurut Bapak Misran Simanungkalit mengatakan Desa Sialogo memang merupakan desa yang terdekat dengan bank syariah di Kecamatan Angkola Barat namun lebih memilih menyimpan dana masjid di Bank Sumut karena

[92]Hasil Wawancara Dengan Bapak Jainal Lubis Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

[93]Hasil Wawancara Dengan Ibu Dinda Putri dan Saudari Nur Aisyah Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Bank Sumut merupakan bank yang terdekat dengan masjid dan sebagian dananya disimpan dirumahnya untuk keperluan mendadak dan operasional masjid.[94]

Menurut Bapak Sopian Simanjuntak mengatakan meskipun Masjid Nurul Huda yang terdekat dengan bank syariah, pengurus tidak menyimpan dana masjid di bank syariah karena masih ada bank yang terdekat. Masyarakat berharap akan ada bank mini syariah di Derah Kecamatan Angkola Barat agar jarak antara masyarakat Kecamatan Angkola Barat dengan bank syariah lebih dekat.[95]

Selain itu, menurut Bapak Mara Ganti dan Ibu Gadis mengatakan karena Desa Panobasan Lombang yang merupakan desa yang paling jauh dari bank syariah di Kecamatan Angkola Barat tentu pengurus lebih memilih untuk menyimpan dana masjid dirumah karena jarak yang sangat jauh.[96]

Bapak Timbul Dalimunthe dan Saudara Sutanto Lubis mengatakan bahwa lokasi kantor sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyimpanan dana masjid, masyarakat berharap akan ada bank mini syariah di Kecamatan Angkola Barat yang dapat

---

[94]Hasil Wawancara Dengan Bapak Misran Simanungkalit Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[95]Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Simanjuntak Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

[96]Hasil Wawancara Dengan Bapak Mara Ganti dan Ibu Gadis Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

membantu dalam penyimpanan dana masjid yang potongannya juga lebih murah dibandingkan dengan bank konvensional.[97]

3. Faktor Biaya Tambahan

Menurut Ibu Holidah mengatakan jika sudah menyimpan di bank syariah tentu akan menambah biaya tambahan, karena jarak antara bank syariah dengan masjid cukup jauh.[98] Selain itu, Ibu Khodijah mengatakan bahwa ketika dana masjid dibutuhkan mendadak secara tiba-tiba tentu akan memperlambat operasional masjid. Masyarakat akan tidak percaya lagi terhadap pengurus masjid yang tidak amanah.[99]

Menurut Ibu Saridan, Ibu Juli dan Ibu Elmi mengatakan menabung uang di bank tidak gratis karena menabung uang di bank sama saja dengan menitipkan uang pada bank sebagai lembaga yang dipercayakan. Meskipun demikian tetap saja ada biaya-biaya lainnya seperti biaya transaksi.[100]

Ibu Saripah dan Ibu Astima berharap agar pengurus masjid harus lebih berusaha untuk memaksimalkan biaya-biaya untuk keperluan masjid dan meminimalisirkan biaya-biaya tambahan yang tidak untuk keperluan masjid. Jika dana masjid disimpan di bank tentu

---

[97]Hasil Wawancara Dengan Bapak Timbul Dalimunthe dan Saudara Sutanto Lubis Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[98]Hasil Wawancara Dengan Bapak Ali Asir, Saudara Rosulin dan Bapak Hotmatua Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

[99]Hasil Wawancara Ibu Holidah Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

[100]Hasil Wawancara Dengan Ibu Saridan, Ibu Juli dan Ibu Elmi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

saja akan ada biaya tambahan dan biaya tambahan tersebut dimasukkan ke pengeluaran masjid.[101]

Selain itu, Bapak Mara Godang, Bapak Johan dan Saudara Kopon beranggapan bahwa jika masyarakat yang melihat pengeluaran masjid yang sia-sia tentu akan mengecewakan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka pengurus masjid harus lebih cerdas dalam bertindak dengan mamaksimalkan keperluan masjid dan meminimalisirkan pengeluaran masjid.[102]

Menurut Bapak Awaluddin mengatakan bahwa adanya bank mini syariah di Kecamatan Angkola Barat akan membantu operasional masjid dan biaya administrasinya lebih murah bahkan tidak ada khususnya bagi dana masjid.[103]

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengurangi biaya tambahan, masyarakat berharap akan ada bank mini syariah di Kecamatan Angkola Barat yang akan memudahkan operasional masjid agar dana masjid lebih dimaksimlkan untuk keperluan masjid dan meminimalisirkan biaya-biaya tambahan yang di anggap sia-sia.

---

[101]Hasil Wawancara Dengan Ibu Saripah dan Ibu Astima Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[102]Hasil Wawancara Dengan Bapak Mara Godang, Bapak Johan dan Saudara Kopon Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

[103]Hasil Wawancara Dengan Bapak Awaluddin Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

4. Faktor Usia

Berdasarkan tinjauan peneliti, setiap pengurus masjid yang diamanahkan oleh masyarakat termasuk kategori sudah tua. Hal ini dikarenakan, pengurus masjid sudah lama di percayakan oleh masyarakat sehingga pengurus masjid tidak sulit untuk menyimpan dana masjid.

Menurut Saudari Nelpi Dalimunthe, Nora Handayani Tumanggor dan Hotnida mereka beranggapan bahwa pengurus masjid sudah lama dipercayakan oleh masyarakat meskipun sudah tua namun hingga saat ini pengurus masjid tetap masih bisa menjalankan amanah masyarakat.[104] Namun menurut Bapak Amron dan Bapak Samruddin, mereka beranggapan bahwa saat ini sudah seharusnya pengurus masjid diganti dengan remaja masjid untuk menarik para remaja agar sholat, mengikuti kegiatan keagamaan dan penyimpanan dana masjid. Mereka lebih mengetahui arti teknologi saat ini dengan menyimpan dana masjid di bank syariah tentu akan lebih aman sedangkan pengurus masjid saat ini sudah tua dan kurang mengerti tentang teknologi saat ini.[105]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pengurus masjid seluruhnya sudah tua dan tidak mampu mengurus dana masjid jika harus menyimpan di bank syariah, maka dari itu

[104]Hasil Wawancara Dengan Saudari Nelpi Dalimunthe, Nora Handayani Tumanggor dan Hotnida Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

[105]Hasil Wawancara Dengan Bapak Amron dan Bapak Samruddin Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

remaja masjid perlu di bentuk yang seharusnya bisa mengatasi penyimpanan dana masjid.

5. Faktor Minimnya Informasi

Menurut Ibu Nur Hasanah dan Ibu Sari Anna beranggapan bahwa pengurus masjid tidak mengerti tentang bank terutama bank syariah. Karena bank syariah jarang digunakan disekitar wilayah Kecamatan Agkola Barat. Di Kecamatan Angkola Barat hanya ada Bank BRI/BNI Link yang biasanya digunakan oleh masyarakat Kecamatan Angkola Barat.[106]

Menurut Bapak Rahman, Bapak Agussalim dan Ibu Nurma Sari beranggapan bahwa akibat dari minimnya informasi masyarakat tentang bank khususnya bank syariah menyebabkan munculnya pemahaman masyarakat yang beranggapan bahwa bak syariah dan bank konvensional sama.[107]

Bapak Tarmiji mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi ke masyarakat pedesaan bisa memunculkan persepsi-persepsi yang kurang positif terhadap bank syariah, pengetahuan yang kurang tentang bank syariah akan menjadikan suatu alasan bagi masyarakat untuk tidak menggunakan produk jasa bank syariah yang sudah jelas

[106]Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasanah dan Ibu Sari Anna Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[107]Hasil Wawancara Dengan Bapak Rahman, Bapak Agussalim dan Ibu Nurma Sari, Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

memiliki prinsip syariah, apalagi terkait dengan dana masjid yang bersumber dari masyarakat.[108]

Ibu Anna Sari mengatakan bahwa dengan adanya sosialisasi dari pihak bank syariah ke pelosok desa termasuk di Kecamatan Angkola Barat tentang produk bank syariah tentu akan menambah wawasan Masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap perbankan syariah.[109] Saudari Elda Junita Dalimunthe beranggapan jika pihak bank syaria ingin lebih dikenal masyarakat maka pihak bank syariah harus lebih memperhatikan masyarakat pelosok desa agar masyarakat mampu membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah, apalagi penelitian ini membahas tentang dana masjid. Sebaiknya dana masjid disimpan di bank syariah karena lebih aman dan memakai prinsip Islam.[110]

6. Faktor Prosedur Bank

Menurut Ibu Armi Siregar beranggapan bahwa berurusan dengan yang namanya bank tentu akan memakan waktu yang diakibatkan antrian yang panjang. Terkadang dana masjid dibutuhkan secara tiba-tiba dan akan mempersulit pengurus masjid karena harus antri.[111]

---

[108]Hasil Wawancara Dengan Bapak Tarmiji Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

[109]Hasil Wawancara Dengan Ibu Anna Sari Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

[110]Hasil Wawancara Dengan Saudari Elda Junita Dalimunthe Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

[111]Hasil Wawancara Dengan Ibu Armi Siregar Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Ibu Erlina Sari mengatakan bahwa ketika pengurus masjid mendaftar di bank saja harus antri, menyimpan dana masjid dibank juga antri berdasrkan nomor antrian dan mengambil uangnya memang bisa mengambil dari mesin ATM yang disediakan didepan bank syariah namun harus menempuh jarak yang cukup jauh yang akan memakan waktu selama diperjalanan. Maka dari itu pengurus masjid lebih memilih untuk menyimpan dana masjid dirumah pengurus masjid dan mengambil tanggung jawab penuh atas dana masjid yang disimpannya agar mempermudah dalam operasional masjid ketika dibutuhkan.[112]

Bapak James Riyadi mengatakan bahwa cara yang di ambil oleh pengurus masjid cukup efektif bagi masyarakat, mengingat pengeluaran masjid terkadang tidak menentu kapan digunakan. Contohnya ketika bola lampu masjid tiba-tiba rusak, pengurus masjid tidak lagi lama-lama mengganti bola lampu yang rusak karena dana masjid sudah ada dirumah pengurus masjid.[113]

Peneliti menyimpulkan bahwa prosedur bank yang ribet dan memakan waktu akan memperlambat operasional masjid, dana masjid tidak menentu kapan akan digunakan. Dengan menyimpan di bank syariah tentu akan memperlambat jalannya operasional masjid meskipun bank syariah menjamin keamanan dana masjid dan untuk

[112]Hasil Wawancara Dengan Ibu Erlina Sari Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

[113]Hasil Wawancara Dengan Bapak James Riyadi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

itu, maka sudah seharusnya bank syariah lebih memperhatikan masyarakat Kecamatan Angkola Barat meskipun berada di pelosok desa namun masyarakat khususnya penyimpanan dana masjid sudah harus di utamakan demi mengembangkan prinsip Islam yang seharusnya.

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, perempuan sama sekali tidak mengetahui tentang dana masjid dan semua laki-laki yang mengetahui tentang dana masjid karena papan pengumuman masjid berada di masjid dan perempuan lebih sering beribadah di rumah dan disurau.

Meskipun begitu, masyarakat tetap memiliki pandangan yang positif terhadap cara penyimpanan dana masjid karena menurut mereka, pengurus masjid tentu tidak di pilih sembarangan. Masyarakat beranggapan bahwa pengurus masjid cukup efektif dalam menjalankan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat karena masjid selalu diurus dengan baik dan pendapatan juga pengeluarannya selalu di catat di papan tulis yang disediakan.

Jika dana masjid di simpan di bank syariah tentu akan menambah biaya tambahan karena jarak dan potongan setiap kali penarikan. Selain itu, penyebab utama pengurus masjid menyimpan dana masjid dirumahnya berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid yang cukup tinggi.

Dengan menyimpan dana masjid dirumah pengurus masjid tentu tidak akan menjamin dana masjid, masyarakat berharap akan ada bank mini syariah di wilayah Kecamatan Angkola Barat dan memberikan kemudahan khususnya dana masjid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid memiliki persepsi yang positif terhadap keputusan pengurus masjid dalam menyimpan dana masjid. Masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap keputusan pengurus masjid dalam mengelola dana masjid.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadikan dana masjid di rumah pengurus masjid salah satunya adalah rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dalam penyimpanan dana. Selain itu, jarak yang cukup jauh dan pengetahuan pengurus masjid yang kurang terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan pengurus masjid dalam menyimpan dana masjid.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pihak pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurus masjid harus menyimpan dana masjid
2. Pengurus masjid harus menyimpan dana masjid dengan transparansi dan acuan tabel dengan prinsip-prinsip akuntansi yang benar.
3. Untuk menghindari salah paham dan dana masjid lebih dikelola secara profersional dengan menyimpan dana masjid di Bank Syariah..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A King Laura, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* , Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

_____, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Hadi Al- Qur'an dan Terjemahan Per Kata Latin dan Kode Tajwid*, Jakarta: Al-Hadi Media Krasi, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

E. Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Quraish M. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja grafindo, 2012.

Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007

Supriyanto, *Peran dan Fungsi Masjid*, Cahaya Hikmah, 2003.

Theodore, Ralph & Philip, *Psikologi Sosial*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1981.

Thoha Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 2 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 4 Tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Wahyu Fadjar Tridjono, *Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka 2019*, Padangsidimpuan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 2019.

Wirawan Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sumber Jurnal

Rizka Mohammad, Fauzi Cholid, Dwi Nina Setyaningsih, Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45, *Jurnal Akutansi* Volume 11, No 2 Tahun 2020.

Alkornia Sylva, Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini, Dalam *Jurnal Proceedings of the ICECRS*, Volume 1, No. 3, 2018.

Amah Nik, Bank Syariah dan UMKM Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia Suatu Kajian Literatur Dalam *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1 April 2013.

Bahagia, Jayadi dan Norhayatun, Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang PAI SMK NEGRI 3 SAMPIT, Dalam *Jurnal Paedagogie* Vol. VII, No. 1, Januari- Juni 2019.

Darmanto Aresta, Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur, Dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 1, 2016.

Endang, Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu Dalam *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, Vol. VI, No. 1 Januari 2017.

Ibda Fatimah, Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget Dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, Nomor. 1, Januari-Juni 2011.

Marimin Agus, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, Juli 2015.

Muhib Muhammad Alwi, Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2015.

Muslim Aziz, Manajemen Pengelolaan Masjid, Dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V ,No. 2 Desember 2004.

Nurdiani Nina, Teknik *Sampling Snowball* Dalam Penelitian Lapangan, Dalam *Jurnal Comtech*, Volume 5, Nomor 2, 2014.

Pasinringi Andi dan Bahri Syamsul, Persepsi Masyarakat Terhadap Platform Partai Politik Pada Pemilihan Umum 2019, Dalam *Jurnal KINESIK* Vol. 6 No. 2, 2019.

Rosita Pipit Andarsari, Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid), Dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* Vol. I, No. 2 September 2016.

Yahya Yohannes Welim dan Rahmat Anugrah Sakti, Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajirin Tangerang, Dalam *Jurnal SIMETRIS*, Vol 7, No. 1, April 2016.

Sumber Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurholila Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Fatah Harahap Msyarakat Kelurahan Sitinjak, Sabtu 07 Desember 2019.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Ali Asir, Saudara Rosulin dan Bapak Hotmatua Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Amron dan Bapak Samruddin Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Awaluddin Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Barani Pulungan Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Burhanuddin Harahap Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Gullam Pulungan dan Ibu Nur Salimah Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Jainal Lubis Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak James Riyadi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak James Riyadi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Mara Ganti dan Ibu Gadis Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Mara Godang, Bapak Johan dan Saudara Kopon Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Marhaban Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Misran Simanungkalit Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Rahman, Bapak Agussalim dan Ibu Nurma Sari, Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Robinson Selaku Masyarakat Kelurahan Sitinjak, Senin 20 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Simanjuntak Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Syannif Gunawan Siagian, Kamis 20 Februari 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Tarmiji Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Timbul Dalimunthe dan Saudara Sutanto Lubis Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Anna Sari Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Armi Siregar Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020

Hasil Wawancara Dengan Ibu Dinda Putri dan Saudari Nur Aisyah Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Erlina Sari Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nisa Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasanah dan Ibu Sari Anna Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosdewani dan Ibu Aprida Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Saridan, Ibu Juli dan Ibu Elmi Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Saripah dan Ibu Astima Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Sinta Melisa Selaku Masyarakat Desa Sialogo, Sabtu 18 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Saudari Elda Junita Dalimunthe Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Dengan Saudari Nelpi Dalimunthe, Nora Handayani Tumanggor dan Hotnida Selaku Masyarakat Desa Sigumuru, Kamis 16 Juli 2020.

Hasil Wawancara Ibu Holidah Selaku Masyarakat Desa Panobasan Lombang, Rabu 22 Juli 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Desy Widia Pernanda SMJ
2. TTL : Sibangkua, 27 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah-3

B. Orang Tua

1. Ayah : Arlis Simanjuntak
2. Perkerjaan : Petani
3. Ibu : Masroni Siregar
4. Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004-2010 : SDN 100230 Sigumuru
2. Tahun 2010-2013 : Mts Al-Washliyah Tembung Deli Serdang
3. Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 4 Padangsidimpuan
4. Tahun 2016-2020 : IAIN Padangsidimpuan

LEMBAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu/saudra/i sering ke masjid terdekat?
2. Apakah bapak/ibu/saudra/i tahu di mana di simpan dana masjid?
3. Apakah bapak/ibu/saudra/i pernah melihat pendapatan dan pengeluaran masjid yang ditulis oleh pengurus masjid?
4. Menurut bapak/ibu/saudra/i dimana disarankan tempat penyimpanan dana masjid?
5. Menurut bapak/ibu/saudra/i kenapa dana masjid di simpan di rumah pengurus masjid?
6. Apa tanggapan bapak/ibu/saudra/i setelah tahu dimana di simpan dana masjid?
7. Kenapa dana masjid tidak di simpan di tempat lain seperti bank syariah?
8. Apakah bapak/ibu/saudra/i mengetahui kelebihan bank syariah dengan bank lainnya dalam penyimpanan dana masjid?
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu/saudra/i terkait penyimpanan dana masjid di simpan di rumah pengurus masjid?
10. Menurut bapak/ibu/saudra/i apakah efektif dana masjid disimpan di rumah pengurus masjid?
11. Menurut bapak faktor apa yang menyebabkan penyimpanan dana masjid di simpan di rumah pengurus masjid

DOKUMENTASI

MASJID BABUR ROIHAN PANOBASAN LOMBANG SIDAHANON

DOKUMENTASI

MASJID NURUL HUDA SIALOGO

RISKA

JANGAN DIGANCU

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KECAMATAN ANGKOLA BARAT

KELURAHAN SITINJAK

Sitinjak, Juli 2020

Perihal : Surat Balasan Riset

Berdasarkan Surat Saudari Nomor : 1079/In.14/G. 1 /G. 4b/TL.00/06/2020 Tanggal 19 Juni 2020 Perihal Izin melakukan Penelitian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini:

Nama	: Desy Widia Pernanda SMJ
NIM	: 16 40100 104
Judul Penelitian	:**"Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat Terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid"**

Telah melakukan Penelitian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Sitinjak, Juli 2020

Kepala Lingkungan V Sitinjak

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN KELURAHAN SITINJAK LINGKUNGAN V KECAMATAN ANGKOLA BARAT

SYANNIE GUNAWAN SIAGIAN

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA PANOBASAN LOMBANG
Kode Pos:22736

Nomor : 145 / 86 / VI / 2020
Perihal : Izin Riset
Lamp : -

Panobasan Lombang, 30-06-2020
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi
Institut agama islam negeri
Di -
Padangsidimpuan

Sehubungan Dengan surat Nomor:1079/In.14/G.4b/TL.00/06/2020 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN hal: Mohon Izin Riset Atas Nama :

Nama	: Desy Widia Pernanda Smj
NIM	: 1640100104
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini dari Pemerintah Desa Panobasan Lombang memberikan izin riset kepada saudara yang namanya yang disebut di atas untuk melaksanakan kegiatan.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Diberikan di : Panobasan Lombang
Pada Tanggal : 30-06-2020
Kepala Desa Panobasan Lombang

NAUNGAN NAULI HARAHAP

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA SIALOGO

Nomor : 075/SK/VII/2020
Hal : Memberi Izin Riset

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNIOR FRANKY SIREGAR
Jabatan : Kepala Desa Sialogo kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Desy Widia Pernanda Smj
NIM : 1640100104
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk Menindak Lanjuti Surat Nomor :1079/In.14/G.1/G.4b/TL.00/06/2020. Atas Nama di atas Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kami dari Pemerintah Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan memberi Izin denga Judul Skripsi "Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola barat Terhadap Penyimpanan Dana Mesjid di Rumah Pengurus Mesjid).

Demikian surat ini kami buat agar di pergunakan seperlunya.

Sialogo, 2020
Kepala Desa SIALOGO

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN DESA SIALOGO KEC. ANGKOLA BARAT

JUNIOR FRANKY SIREGAR